

**Pengembangan Model Layanan Penguasaan Konten
Berbasis Ajaran Islam
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Achmad Gozali ^{1✉}

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : achmadgozali.crb@gmail.com¹

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama dalam belajar. Siswa yang kurang termotivasi belajar cenderung akan menghindari kegiatan belajar dan mengalami kegagalan akademik. Sehingga diperlukan layanan untuk mengatasi kondisi tersebut, misalnya layanan penguasaan konten tentang latihan atribusi berbasis ajaran Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui gambaran pelaksanaan layanan penguasaan konten; 2) mengetahui tingkat motivasi belajar; 3) menghasilkan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar; 4) mengetahui tingkat keefektifan model dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan langkah penelitian, meliputi: studi pendahuluan, merancang model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji lapangan, model hipotetik hasil akhir produk; dan uji efektivitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) layanan penguasaan konten pernah dilaksanakan di sekolah, namun belum sesuai dengan program kerja; 2) tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan yaitu rata-rata pada kategori cukup dan kurang; 3) menghasilkan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA, yang terdiri dari 8 komponen, yaitu rasional, visi dan misi, tujuan, isi, dukungan sistem, tahapan pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut; 4) model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Latihan Atribusi; Layanan Penguasaan Konten.*

Abstract

Motivation to learn is one of the main factors in learning. Students who are less motivated to learn more likely to avoid learning and academic failure. So that the necessary services to treat the condition, such as mastery of content services based on Islamic teachings attribution exercise. The purpose of this study are to: 1) know the description of service implementation mastery of content; 2) determine the level of

motivation to learn; 3) generate a service model based content mastery Islamic teaching to enhance learning motivation; 4) determine the effectiveness of the model in increasing motivation to learn. This study uses research and development methods with research steps include: preliminary studies, design a hypothetical model, due diligence hypothetical model, repair hypothetical model, field tests, hypothetical model finished product; and test the effectiveness of the model. The results showed that 1) the service content mastery been implemented in schools, but not in accordance with the work program; 2) the level of student motivation before being treated with an average in the category fairly and less; 3) generate a service model based content mastery Islamic teaching to improve students' motivation in high school, which consists of eight components, namely the rational, vision and mission, objectives, content, support systems, stages of implementation, evaluation, and follow-up; 4) the service model mastery of Islamic teachings based content effectively to improve student motivation.

Keywords: *Motivation; Learning; Attribution Retraining; Content Mastery Service*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya bagi kegiatan pembelajaran siswa. Siswa yang kurang termotivasi belajar akan mengalami banyak hambatan dalam pembelajaran bahkan cenderung menghindari kegiatan belajar seperti kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak melibatkan diri dalam diskusi, pasif pada kegiatan belajar dan sikap selalu mengeluh terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan prestasi akademik menjadi buruk. Lebih jauh lagi dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar rendah dikarenakan siswa memiliki gaya atribusi maladaptif. Permasalahan motivasi belajar dapat diatasi dengan beberapa cara, misalnya melalui layanan penguasaan konten tentang latihan atribusi berbasis ajaran Islam.

Prayitno (2004: 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Sejalan dengan itu, Luddin (2010: 71) menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Adapun konten yang dimaksud adalah latihan atribusi berbasis Ajaran Islam.

Schunk (Sukariyah & Assaad: 2015) menyatakan bahwa program pelatihan atribusi berusaha untuk meningkatkan motivasi dengan mengubah atribusi siswa terhadap keberhasilan dan kegagalan. Sukariyah & Assaad (2015) menyampaikan bahwa siswa dengan atribusi negatif dan dengan kinerja akademik atau motivasi belajar rendah bisa mendapatkan keuntungan terbaik dari program pelatihan atribusi tersebut. Hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar rendah dapat di atasi dengan baik dan efektif dengan pelatihan atribusi.

Pelatihan atribusi berbasis ajaran Islam memiliki arti bahwa setiap langkah dan isi dari pelatihan mendasarkan pada ajaran Islam, sehingga dapat mengubah gaya atribusi maladaptif menjadi atribusi adaptif Islami, kemudian motivasi belajar siswa meningkat. Siswa memiliki gaya atribusi adaptif Islami kemudian menyadari bahwa : 1) kesuksesan adalah karena

usaha, kemudahan dari Allah, dan ketaatan sehingga Allah ridho, 2) kegagalan adalah karena kurang usaha, tidak taat sehingga Allah tidak ridho, dan ujian dari Allah.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk : 1) mendeskripsikan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan untuk mengatasi motivasi belajar rendah, 2) mendeskripsikan dan menganalisis kondisi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plumbon, 3) merumuskan model hipotetik layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Plumbon, dan 4) mengetahui tingkat keefektifan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (*Resesrch and Development*), merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki produk atau prosedur yang sudah ada, menghasilkan produk atau prosedur baru, dikembangkan secara sistematis, dan menguji keefektifan produk atau prosedur tersebut. Pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah model, yaitu layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam, yaitu layanan penguasaan konten yang dalam setiap langkah dan isinya mendasarkan pada ajaran Islam.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Plumbon dengan subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Plumbon kelas XII IPS 1 semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 siswa.

Ada dua tahap dalam penelitian ini, yaitu tahap 1) pengembangan model, dan 2) menguji keefektifan model. Pertama, tahap pengembangan model menggunakan model prosedural, yaitu bersifat deskriptif dan mengikuti langkah-langkah yang telah diinstruksikan sesuai dengan petunjuk pengembangan. Prosedur penelitian pengembangan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan sepuluh langkah atau strategi pengembangan yaitu, 1) menganalisis potensi, masalah, dan kebutuhan 2) pengumpulan data melalui studi literatur yang relevan, 3) membuat desain model, 4) validasi desain oleh ahli dan praktisi, 5) revisi desain, 6) uji coba model secara terbatas, 7) revisi model, 8) uji coba pemakaian pada lapangan yang sebenarnya, 9) revisi model akhir.

Tahap kedua, yaitu menguji keefektifan model yang dikembangkan, yaitu dengan mengimplementasikan model kemudian membandingkan hasil analisis dari *pre test* dan *post test*. Sebelum model digunakan dilakukan *pre test* dengan instrumen skala motivasi belajar. Kemudian penerapan model layanan penguasaan konten tentang latihan atribusi berbasis ajaran Islam dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Pada akhir pertemuan dilakukan *post test* untuk mengetahui pemahaman dan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Instrumen dilakukan uji kualitatif untuk mengetahui kualitas kelayakan, uji validitas, dan uji realibilitas.

Uji kualitatif pada instrumen skala motivasi belajar dilakukan pada sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang merupakan sampel yang memiliki tujuan tertentu, yaitu sampel yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Pada tahap ini peneliti meminta bantuan pada guru pengajar (matematik, pendidikan agama Islam), wali kelas, dan guru BK untuk memberikan sampel, yaitu siswa-siswa yang sesuai dengan indikator motivasi belajar tinggi dan rendah dengan jumlah total sampel 12 siswa. Pengujian dilakukan pada enam siswa yang memiliki motivasi tinggi dan enam siswa yang memiliki motivasi rendah. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan cara melihat setiap item yang tidak memiliki unsur pembeda antara siswa yang motivasi tinggi dan siswa yang motivasi rendah, artinya subyek atas dan subyek bawah memilih jawaban yang sama pada item yang sama, kemudian melakukan perbaikan item pada item-item bermasalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMA Negeri 1 Plumbon diperoleh melalui observasi dan wawancara peneliti guru bimbingan dan konseling dan siswa, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan layanan yang belum terlaksana sesuai dengan rencana pada program kerja. Belum menggunakan pendekatan atau basis tertentu, khususnya ajaran Islam.

Kondisi objektif tentang tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Plumbon diperoleh dari hasil penyebaran skala motivasi belajar yang diberikan kepada 123 siswa yang berasal dari kelas X, XI, XII, diperoleh

bahwa 5 siswa (4,07%) pada kategori tinggi, 61 siswa (49,59%) kategori cukup, 56 siswa (45,53%) kategori kurang, dan 1 siswa (0,81%) kategori rendah.

Dihasilkannya model hipotesis layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam terdiri dari 7 komponen utama yaitu: 1) Rasional menjelaskan secara sistematis tentang alasan peneliti dalam pengembangan model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam. Pada bagian ini juga dijelaskan pengertian model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar; 2) Visi dan misi memuat tentang apa yang akan dicapai di dalam layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam dan tindakan apa yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut; 3) Tujuan memuat sesuatu yang hendak dicapai pada kegiatan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam; 4) Isi layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar memuat tentang konten atau materi yang akan dibahas di dalam pelaksanaan kegiatan layanan tersebut; 5) Dukungan sistem memuat tentang *management* yang diarahkan pada pengembangan program, pengembangan staf, penataan kebijakan, prosedur dan petunjuk teknis, serta kualifikasi konselor; 6) Tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada tahapan yang dilaksanakan sama seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, ada 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran; 7) Evaluasi dan indikator keberhasilan yang terdiri dari instrument skala motivasi belajar dilakukan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut yang mengacu pada UCA (*Understanding, Comfortable, Action*). Di dalam model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam ini juga dilengkapi dengan panduan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam.

Adapun konten yang akan dibahas dalam rangka untuk menguasai kemampuan atau kompetensi latihan atribusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: a) kelebihan ilmu, dan kedudukan orang yang berilmu; b) keutamaan belajar dan kedudukan orang yang menuntut ilmu; c) atribusi Islami (memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kesuksesan atau kegagalan siswa dalam belajar), dan memahami mengimani takdir (*qadha* dan *qadhar*) yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT; d) memelihara motivasi belajar (minat, usaha, gigih).

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pertama, tahap pendahuluan merupakan tahap permulaan, kegiatan yang dilakukan yaitu guru bimbingan konseling membuka kegiatan dengan ucapan salam, membaca *do'a*, menjalin hubungan yang hangat, yaitu dengan menciptakan interaksi terkait dengan keadaan pribadi siswa, dan keadaan lingkungan maupun sosial yang kekinian. Selanjutnya guru bimbingan konseling memberikan penjelasan secara umum mengenai kegiatan layanan penguasaan konten yang akan dilaksanakan, sehingga siswa merasa tertarik, antusias dan siap untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela dan penuh semangat.

Kedua, tahap kegiatan merupakan inti kegiatan dari layanan penguasaan konten tentang pelatihan atribusi berbasis ajaran Islam. Pada tahap kegiatan ini guru bimbingan konseling mengemukakan topik-topik pembahasan yang merupakan konten yang akan dibahas dalam rangka untuk menguasai kemampuan atau kompetensi latihan atribusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: a) kelebihan ilmu, dan kedudukan orang yang berilmu; b) keutamaan belajar dan kedudukan orang yang menuntut ilmu; c) atribusi Islami (memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kesuksesan atau kegagalan siswa dalam belajar), dan memahami mengimani takdir (*qadha* dan *qadhar*) yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT; d) memelihara motivasi belajar (minat, usaha, gigih).

Kegiatan lain yang berkaitan dengan pelatihan atribusi pada tahap kegiatan ini yaitu: a) mencari aktivasi kausal, yaitu dengan menginstruksikan siswa untuk menilai keberhasilan dan kegagalan yang dirasakan siswa sampai saat ini dengan merenungkan kinerja mereka pada ujian dalam mata pelajaran tertentu dan dalam ujian secara umum; b) induksi, yaitu memahami faktor-faktor penyebab yang berpengaruh pada kinerja siswa dengan menggunakan dua metode, yaitu : 1) metode induksi yang melibatkan penyajian konten atribusi menggunakan rekaman video, dan 2) metode induksi melibatkan menyajikan konten atribusi menggunakan *handout*; c) konsolidasi, yaitu kegiatan yang dirancang untuk memperkuat konten atribusi Islami pada pelatihan atribusi melalui beberapa teknik seperti mengutip ayat-ayat Al Quran, hadist nabi, kalimat mutiara, poin utama dari treatment pelatihan atribusi. Prosedur konsolidasi pelatihan atribusi yang lain untuk memperkuat konten atribusi yang disajikan dalam treatment diantaranya yaitu diskusi kelompok, mengerjakan tugas, dan *handout*.

Terakhir, tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan layanan penguasaan konten tentang pelatihan atribusi berbasis ajaran Islam. Guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa topik yang dibahas telah tuntas, dan mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Guru bimbingan konseling memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan dan hasil-hasil kegiatan, kemudian mengemukakan pesan dan harapan dengan sejujur-jujurnya. Selanjutnya guru bimbingan konseling membahas rencana pertemuan selanjutnya dengan tetap mempertahankan suasana yang sudah terjalin dengan baik, kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah, doa penutup majelis, mengucapkan salam, dan tepuk tangan bersama untuk menampilkan kebersamaan sebelum keluar ruangan.

Uji efektifitas model merupakan uji coba pada lapangan atau kelas yang sebenarnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan untuk menguji keefektifan model yang dikembangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji efektifitas model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plumbon dianalisis dengan statistik non-parametrik melalui *uji wilcoxon*.

Tabel 1. Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-5.304 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 (hipotesis N_0) di tolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima jadi dapat disimpulkan bahwa model layanan penguasaan konten berbasis ajaran Islam efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plumbon. Untuk mengetahui keefektifan layanan yang telah diberikan juga dilakukan perbandingan terhadap hasil *pre test* dan *post test* sebagai berikut :

**Tabel 2. Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar
Antara *Pre Test* dan *Post Tes***

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Σ	%	Σ	%
1	Tinggi	1	2,63	5	13,16
2	Cukup	16	42,11	26	68,42
3	Kurang	19	50	7	18,42
4	Rendah	2	5,26	0	0
	JUMLAH	38	100	38	100

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh adalah; 1) layanan penguasaan konten di SMA Negeri 1 Plumbon pernah dilaksanakan sesuai prosedur yaitu melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan, dan pengakhiran. Pelaksanaan layanan penguasaan konten bersifat insidental dan kuratif. Pembahasan materi layanan bersifat umum serta layanan yang diselenggarakan belum menggunakan basis tertentu; 2) tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Plumbon yang diperoleh melalui penyebaran skala motivasi belajar, diketahui rata-rata siswa memiliki kategori motivasi belajar yang cukup dan kurang; 3) dihasilkannya model layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terdiri dari 8 komponen, yaitu rasional, visi dan misi, isi layanan penguasaan konten, dukungan sistem, dukungan sistem, tahapan pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Model ini dilengkapi dengan panduan layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam; 4) model layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis akhir, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikannya layanan penguasaan konten berbasis ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R & Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. USA: Pearson.
- Luddin, Abu Bakar M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.

-
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, E. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: FIP UNNES.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shunck, D.H., Pintrich, P.R., dan Meece, J.L. (2012). *Motivation In Education. Motivasi dalam Pendidikan, Penerjemah: Ellys Tjo*. Jakarta: Indeks.
- Sukariyah, M. B., & Assaad, G. (2015). The Effect of Attribution Retraining on the Academic Achievement of High School Students in Mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 177:345 – 351. USA: Esleiver